

Upaya Peningkatan Produktivitas UMKM Melalui Implementasi ICT pada Look At Hijab Bandung

Rizki Tri Prasetyo, Ade Mubarak, Yudi Ramdhani, Erfian Juniarto, Ali Akbar Rismayadi, Iedam Fardian Anshori, Syarif Hidayatulloh, Salman Topiq

Universitas BSI, rizki.rte@bsi.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif milik perorangan yang menguasai lebih dari 95% dari jumlah pengusaha di Indonesia. Dalam lima tahun terakhir, UMKM telah memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 57-60% dan tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional. Dalam upaya pengembangan ekonomi nasional di Indonesia, yang menjadi prioritas utama yaitu UMKM karena menjadi struktur utama ekonomi kerakyatan untuk mengurangi permasalahan kemiskinan. Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks yang meliputi berbagai macam indikator diantaranya, kurangnya modal usaha, lemahnya kemampuan manajerial, terbatasnya area pemasaran dan ketersediaan informasi didalam maupun diluar perusahaan. Dalam usaha peningkatan produktivitas UMKM di era teknologi informasi, ketersediaan informasi yang berkualitas memiliki peranan yang sangat penting sehingga UMKM dituntut untuk memperhatikan dan mengelola informasi dengan baik. UMKM Look At Hijab yang bergerak dibidang penjualan hijab memiliki kendala terkait penyebaran informasi produk-produk dan perluasan area pemasaran. Tujuan penelitian ini untuk mendesain sistem informasi yang dapat mendukung dan meningkatkan produktivitas pada UMKM Look At Hijab menggunakan model pengembangan sistem *waterfall* berdasarkan kebutuhan fungsionalitas UMKM. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan produktivitas UMKM melalui pengelolaan informasi yang baik.

Kata Kunci: UMKM, Produktivitas, ICT

Abstract

Micro Small and Medium Enterprises (UMKM) is a productive business owned by individuals who control more than 95% of the number of entrepreneurs in Indonesia. In the last five years, UMKM have contributed to the Gross Domestic Product (GDP) of 57-60% and the employment rate of about 97% of the entire national workforce. In the effort of national economic development in Indonesia, which become the main priority that is UMKM because become main structure of people economy to reduce poverty problem. The problems faced by UMKM in improving business capability is very complex which includes various indicators such as lack of business capital, lack of managerial ability, limited marketing area and the availability of information inside and outside the company. In an effort to increase UMKM productivity in the era of information technology, the availability of quality information has a very important role so that UMKM are required to pay attention and

manage the information well. Look At Hijab engaged in the sale of hijab have constraints related to the dissemination of information products and the expansion of the marketing area. The purpose of this study is to design information systems that can support and improve productivity at Look At Hijab using a waterfall system development model based on the needs of UMKM functionality. The results of this study are expected to help improve UMKM productivity through good information management.

Keywords: *UMKM, productivity, ICT*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki hasil penjualan tahunan diantara 300 juta hingga 50 milyar rupiah (Undang-Undang Republik Indonesia, 2008). UMKM telah berkontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 57-60% dengan tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari keseluruhan tenaga kerja di Indonesia (Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia dan Bank Indonesia, 2015).

Tidak jauh berbeda dengan catatan Kamar Dagang Indonesia (KADIN) dalam Strategi Pemberdayaan dan Pengembangan UMKM yang menyatakan bahwa kontribusi sektor UMKM terhadap produk domestik bruto meningkat 57,84% menjadi 60,34% dalam lima tahun terakhir. Serapan tenaga kerja di sektor ini juga meningkat dari 96,99% menjadi 97,22% pada tahun yang sama (Kamar Dagang Indonesia, 2009). UMKM juga terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis ekonomi yang menerpa Indonesia pada tahun 1997-1998. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat hingga menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja hingga tahun 2012 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2013).

Sektor UMKM sering disebut kegiatan ekonomi berbasis kerakyatan dimana umumnya barang-barang yang dihasilkan oleh pelaku UMKM adalah berupa kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan oleh hampir semua lapisan masyarakat (Anggraini, 2013). UMKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan untuk mengurangi permasalahan kemiskinan dan pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi serta dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional (Setyanto, Samodra, & Pratama, 2015).

Sesuai dengan yang dikemukakan pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah bahwa tujuan dari dibentuknya UMKM adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan (Undang-Undang Republik Indonesia, 2008). Maka perlu diupayakan peningkatan produktivitas UMKM serta untuk menjaga perusahaan agar tetap bertahan (Prasetyo, 2014) melalui berbagai bidang pendukung.

Dalam upaya peningkatan ini, tidak jarang UMKM menemukan beberapa kendala diantaranya kurangnya modal usaha, lemahnya kemampuan manajerial, terbatasnya area pemasaran (Suci, 2017) serta lemahnya daya saing. Sumber keunggulan daya

saing terkini adalah inovasi dan kreativitas. Keunggulan bersaing berbasis inovasi dan kreativitas harus lebih diutamakan karena mempunyai daya tahan dan jangka waktu lebih panjang (Darwanto, 2013). Salah satu upaya peningkatan inovasi pada UMKM adalah penggunaan teknologi informasi. Ketersediaan informasi didalam dan diluar perusahaan sangatlah penting karena berkaitan dengan aspek manajerial dan pemasaran.

Informasi tidak lagi dipandang hanya sekedar produk sampingan bisnis yang sedang dijalankan, akan tetapi juga sebagai bahan pengisi bisnis dan menjadi faktor kritis dalam menentukan kesuksesan atau kegagalan suatu usaha. Tidak semua informasi berkualitas, oleh karena itu penerapan sistem informasi yang ditunjang dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam UMKM perlu dilakukan untuk pengelolaan dan pendistribusian data serta informasi. Dengan informasi yang cepat, akurat akan membanfu meningkatkan kualitas proses pengambilan keputusan yang dapat menentukan berhasil tidaknya strategi dan rencana-rencana yang disusun untuk meraih peluang sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh pada kinerja perusahaan yang akan bermuara pada peningkatan profit perusahaan (Yuniarto, 2011). Karakteristik yang perlu ada dalam sebuah sistem informasi diantaranya keandalan, relevansi dan ketepatan waktu yang berpengaruh pada kinerja UMKM (Harash, Al-Timimi, & Radhi, 2014).

UMKM Look At Hijab yang bergerak dibidang penjualan hijab merupakan salah satu UMKM yang berada di kota Bandung dengan skala usaha mikro. Selama ini Look At Hijab memiliki kendala dalam upayanya meningkatkan produktivitas melalui peningkatan inovasi. Kendala yang dihadapi diantaranya terkait pengelolaan manajerial serta pemasaran. Pengelolaan manajerial menjadi masalah saat pencatatan penjualan, persediaan dan pembelian masih dicatat dalam media fisik seperti buku dan kertas sehingga rawan terjadinya kehilangan atau kerusakan data. Aspek pemasaran juga merupakan masalah lainnya karena terkait dengan penyebaran informasi produk dan perluasan area pemasaran. Produk-produk selama ini dijual hanya melalui *words of the mouth* serta penggunaan grup di media sosial yang sangat terbatas dalam area pemasaran. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah sistem informasi yang dapat mendukung dan membantu mengelola informasi yang berhubungan dengan manajerial dan pemasaran.

Dalam proses pengembangan sistem informasi ini digunakan teknik analisis data kualitatif yang akan menghasilkan sebuah deskripsi tentang sistem informasi metode observasi langsung dan wawancara. Serta model pengembangan sistem *waterfall* yang mengutamakan analisa kebutuhan fungsionalitas sistem. Berdasarkan analisis data tersebut dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Look At Hijab yaitu:

1. Rendahnya nilai jual produk-produk
2. Belum optimalnya metode pemasaran
3. Belum tersedianya sistem informasi yang dapat diakses oleh calon pembeli/pemilik

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh Look At Hijab seperti yang diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka didapatkan beberapa alternatif solusi yang dapat ditawarkan, diantaranya:

1. Membuat sistem informasi berbasis website sebagai media promosi dan pemasaran
2. Membuat sistem informasi yang dapat digunakan untuk mengelola UMKM dari sisi manajerial
3. Memberikan pelatihan dan pembinaan pada pemilik serta karyawan UMKM terkait penerapan teknologi informasi ini.

Target yang dicapai pada kegiatan ini diantaranya:

1. Dibangunnya sistem informasi berbasis website yang dapat membantu UMKM dalam memasarkan produknya
2. Membantu pemilik dan karyawan UMKM dalam mengelola perusahaanya
3. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam hal penerapan teknologi informasi

Luaran yang diharapkan melalui kegiatan ini diantaranya:

1. Produk sistem informasi berbasis website yang dapat diakses dengan mudah oleh calon pembeli
2. Produk sistem informasi berbasis website yang dapat mengelola arus kegiatan perusahaan
3. Kemampuan dan pengetahuan pemilik serta karyawan yang baik dalam memanfaatkan teknologi informasi

Metode

Metode yang diusulkan dalam merealisasikan kegiatan ini adalah metode analisis deskriptif untuk pengumpulan data serta model pengembangan sistem *waterfall* dalam proses pengembangan sistem informasi yang akan dibuat. Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian (Pressman, 2010). Langkah-langkah pengumpulan data sangatlah penting dalam metode ilmiah, maka dari itu penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan melalui pemantauan langsung terhadap situasi yang benar-benar terjadi pada UMKM Look At Hijab. Pemantauan ini dilakukan agar dapat digambarkan kebutuhan-kebutuhan apa saja yang perlu ada dalam sistem informasi yang akan dibangun.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan melalui diskusi dengan pemilik perihal kendala, proses bisnis hingga informasi produk-produk yang nantinya akan diakuisisi dalam sistem informasi.

Informasi-informasi yang telah didapatkan melalui metode pengumpulan data kemudian diolah sehingga didapatkan informasi yang diperlukan untuk memulai pengembangan sistem informasi.

Model pengembangan sistem yang digunakan pada kegiatan ini adalah model *waterfall* atau sering disebut model sekuensial linear yang merupakan pendekatan pengembangan perangkat lunak yang sistematis dan sekuensial (Pressman, 2010).

Berikut ini merupakan tahapan-tahapan penggunaan model *waterfall* dalam kegiatan ini:

1. Analisa Kebutuhan Sistem

Tahap analisa kebutuhan sistem merupakan pengembangan dari pengumpulan data-data sebagai bahan pengembangan sistem. Informasi yang telah berhasil didapatkan pada tahapan pengumpulan data digunakan untuk menggambarkan kebutuhan sistem informasi yang akan dibuat.

2. Desain

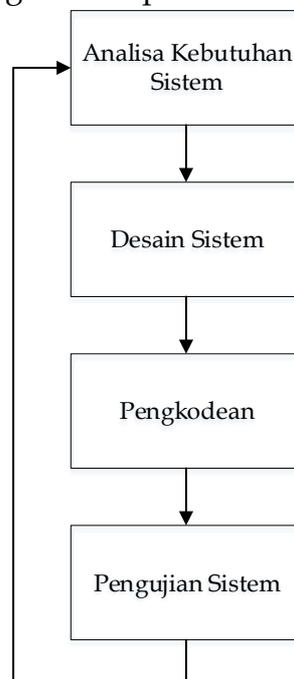
Proses desain adalah proses multi langkah yang berfokus pada empat atribut, yaitu struktur data, arsitektur, perangkat lunak, representasi interface dan detail prosedural. Proses desain menterjemahkan hasil analisis ke dalam representasi perangkat lunak. Tahapan desain ini meliputi desain basis data, desain antar muka dan desain infrastruktur sistem informasi.

3. Pengkodean

Tahap pengkodean merupakan penterjemahan dari desain ke dalam program perangkat lunak. Pada tahap implementasi ini kode program akan bergantung pada hasil desain perangkat lunak pada tahap sebelumnya.

4. Pengujian

Setelah pengkodean, dilanjutkan dengan pengujian terhadap sistem yang telah dibuat. Pengujian dilakukan untuk mengetahui kesesuaian hasil output dari sistem dengan kebutuhan yang telah dirancang pada tahap analisis. Apabila terdapat kekurangan dan ketidaksesuaian dengan hasil analisa maka dapat dilakukan proses pengembangan serta perbaikan sistem informasi.

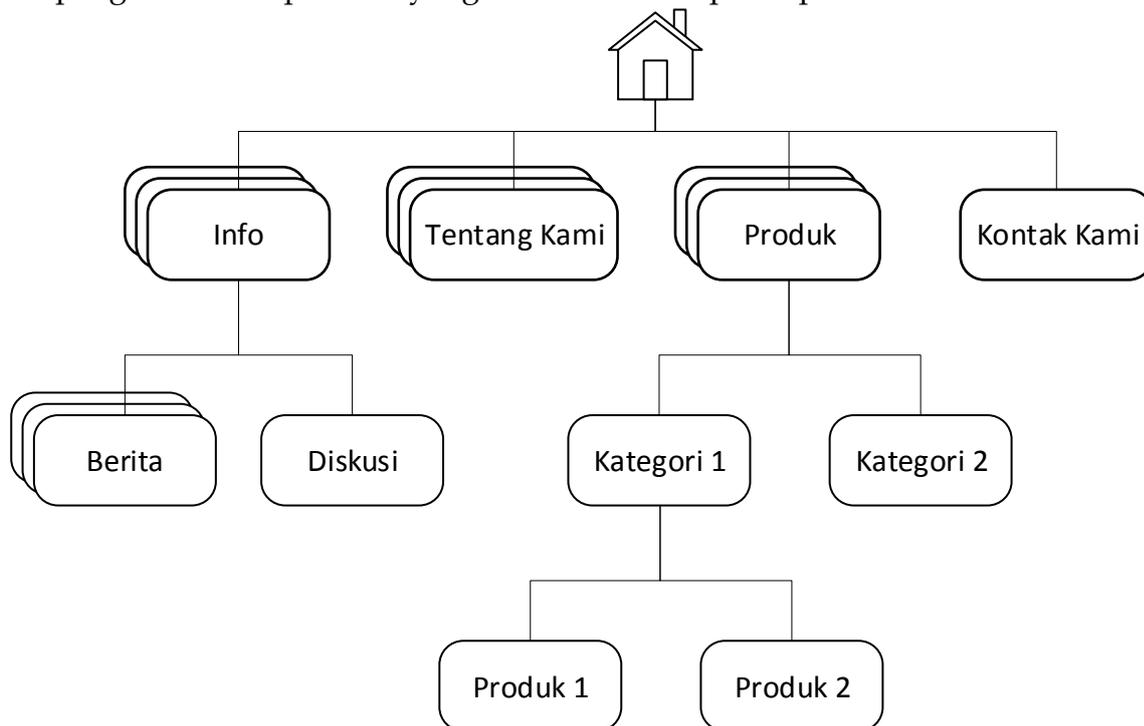


Gambar 1. Tahapan Metode Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Setelah tahapan analisis dilakukan, maka dapat dibuat beberapa hasil analisa sebagai berikut:

1. Semakin berkembangnya sebuah usaha produktif maka volume pengolahan data semakin meningkat, maka dibutuhkan sebuah sistem informasi berbasis website untuk menangani informasi produk-produk Look At Hijab yang disajikan untuk konsumen secara langsung dan cepat.
2. UMKM Look At Hijab belum memanfaatkan teknologi informasi yang dimiliki secara maksimal, untuk itu perlu pemanfaatan potensi teknologi informasi yang dimiliki dalam mendukung penyediaan informasi agar dapat membantu proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak pemilik usaha.



Gambar 2. Desain Map Website Look At Hijab

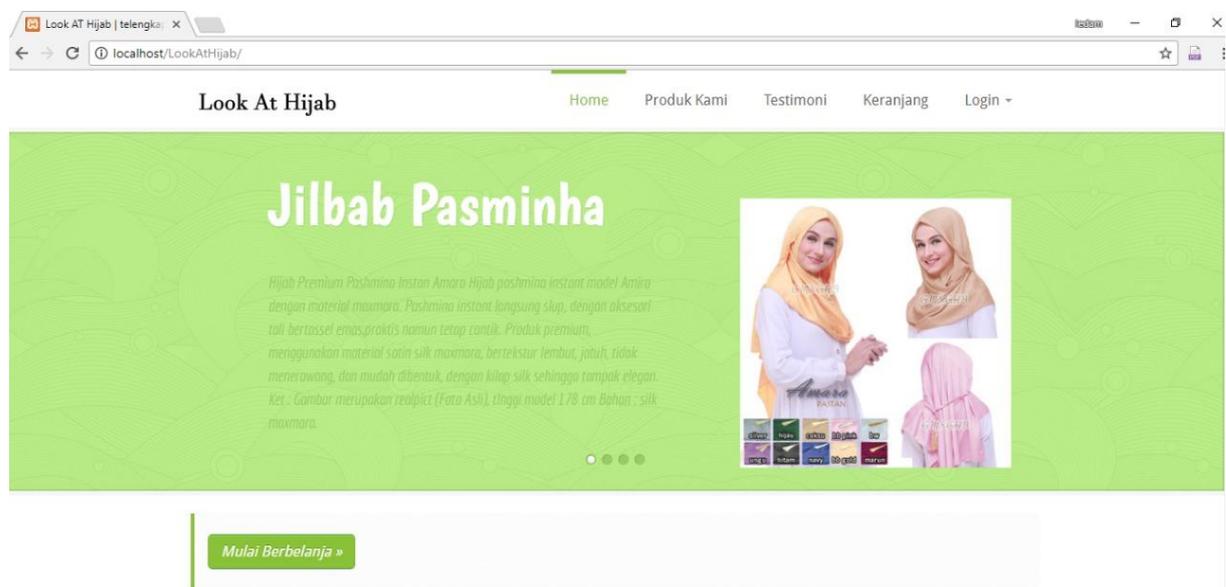
Tahapan analisis sistem telah dilakukan sehingga dapat diusulkan adanya alternatif sistem yang baru. Desain sistem yang baru diharapkan memberikan manfaat bagi UMKM yang ditinjau dari beberapa aspek yaitu:

1. Aspek Teknis
Sistem informasi UMKM dapat memberikan kemudahan bagi pihak manajemen dalam pengolahan data serta konsumen untuk mendapatkan informasi perihal produk-produk yang tersedia dengan memanfaatkan media internet.
2. Aspek Operasional
Sumber daya manusia yang tersedia rata-rata memiliki kemampuan untuk mengoperasikan komputer. Akan tetapi, untuk penerapan sistem informasi yang baru tentu diperlukan adanya pelatihan penggunaan sistem informasi. Sistem

informasi yang baru akan dapat mengurangi kesalahan pengguna dalam proses pencatatan data, perhitungan biaya, dan ketidaksesuaian informasi produk.

3. Aspek Ekonomis

Sistem informasi UMKM yang baru dapat mengurangi biaya pencatatan dan penyimpanan data. Melalui sistem berbasis website juga dapat diperoleh beberapa manfaat diantaranya jangkauan pemasaran produk sangat luas, meningkatkan citra usaha, kemudahan akses informasi, mengoptimalkan pelayanan terhadap konsumen, mempersingkat waktu dan biaya tanpa harus menghubungi manajemen secara langsung atau datang langsung ke tempat usaha. Manfaat lain yang didapatkan adalah memperluas jangkauan pasar karena tidak dibatasi oleh geografis dan waktu sehingga dapat meningkatkan penjualan dan produksi yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap keuntungan yang didapat oleh perusahaan.



Gambar 3. Desain Antar Muka Website Look At Hijab

Simpulan dan Rekomendasi

Implementasi ICT pada bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat membantu proses bisnis sehingga dapat meningkatkan produktivitas UMKM. Dalam hal ini UMKM Look At Hijab yang semula tidak memiliki sistem informasi yang membantu proses pengelolaan manajerial dan membantu proses pemasaran produk-produk UMKM Look At Hijab. Dengan adanya sistem informasi berbasis website yang dapat diakses oleh semua orang dapat membantu pemilik selaku pengelola UMKM untuk pengelolaan manajerial serta dapat membantu proses serta meningkatkan target pemasaran produk Look At Hijab. Rekomendasi kegiatan selanjutnya disarankan mengembangkan aplikasi atau sistem informasi berbasis *mobile* agar dapat lebih mengembangkan area pemasaran UMKM.

Daftar Pustaka

- Anggraini, D. (2013). Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 105-116.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2013). *Jumlah Tenaga Kerja Menurut Provinsi*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Darwanto, D. (2013). Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis Inovasi dan Kreativitas. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 142-149.
- Harash, E., Al-Timimi, S., & Radhi, A. H. (2014). The Influence of Accounting Information System on Performance of Small and Medium Enterprise in Iraq. *Journal of Business and Management*, 48-57.
- Kamar Dagang Indonesia. (2009). *Strategi Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Kamar Dagang Indonesia.
- Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia dan Bank Indonesia. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Prasetio, R. T. (2014). Inventory Control Using Statistics Forecasting on Manufacture Company. *Jurnal Informatika*, 136-142.
- Pressman, R. S. (2010). *Software Engineering: A Practitioner's Approach, 7th Edition*. New York: Mc Graw Hill.
- Setyanto, A. R., Samodra, B. R., & Pratama, Y. P. (2015). Kajian Strategi Pemberdayaan UMKM Dalam Menghadapi Perdagangan Bebas Kawasan ASEAN. *Etikonomi*, 205-220.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 51-58.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta: Republik Indonesia.
- Yuniarto, S. R. (2011). Desain Sistem Informasi Reservasi Paket Wisata pada Usaha Kecil dan Menengah Sektor Jasa Travel. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis, dan Sektor Publik*, 197-211.